

**IMPLEMENTASI DAILY PANNER KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF  
MANAGEMENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
KELAS X SMA N 5 TEGAL**

**Safila Nesa<sup>1)</sup>, Mulyani<sup>2)</sup>, Sagitarani Novita<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>(Safila Nesa) Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>(Mulyani) Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup>(Sagita Rani) SMA N 5 Kota Tegal, Guru Bimbingan dan Konseling, Jl. Kali Kemiri II Margadana. Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52141 Indonesia.

Safila Nesa. E-mail: [safilanesadwi99@gmail.com](mailto:safilanesadwi99@gmail.com) , Telp: +62 818-0225-3453

**Abstrak**

Best Practices meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dengan menerapkan *Daily Panner* membantu peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang dilakukannya yang paling utama dalam merancang kegiatan sehingga terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan. Tujuan dari praktik pengalaman pembelajaran ini adalah untuk implementasikan *Daily Planner* dengan Teknik *Self Managemen*, kegiatan rancangan harian sehingga aktivitas dapat dilaksanakan dengan konsisten untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik. Metode yang dipakai memakai narasi kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian kelas X SMA N 5 Tegal. Hasil praktik baik menunjukkan tahap perencanaan yang dilakukan adalah menganalisis masalah dan kemudian membuat RPL yang sesuai dengan permasalahan peserta didik yang diambil dari hasil analisis AKPD. Selanjutnya tahap pelaksanaan memberikan layanan kepada peserta didik dan melaksanakan RPL yang sudah di rencanakan. Pada tahap evaluasi, peneliti bekerja sama dengan kesiswaan, guru pamong, guru mapel dan wali kelas untuk memantau peserta didik yang kurang disiplin. Data yang sudah dihasilkan konseling behavior dengan *daily planner* teknik self management meningkatkan disiplin peserta didik kelas X di SMA N 5 Tegal sudah terlaksana dengan adanya pembuatan rancangan jadwal kegiatan sehari-hari, peserta didik merasa adanya meningkatnya kedisiplinan.

**Kata kunci :** Karakter Disiplin, *Daily Planner* dan *Self Managemen*

**IMPLEMENTATION OF DAILY PLANNER BEHAVIORAL COUNSELING WITH SELF MANAGEMENT  
TECHNIQUES IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE OF SMA N 5 TEGAL**

**Abstract**

*Best Practices improve discipline in students by implementing Daily Planner to help students get used to the activities they do, the most important thing is to design activities so that they get used to the activities they do. The purpose of this learning experience practice is to implement Daily Planner with Self Management Technique, daily design activities so that activities can be carried out consistently to improve student discipline. The method used is qualitative descriptive and data collection techniques using observation, interviews, and documentation, with research subjects of class X SMA N 5 Tegal. The results of good practices show that the planning stage carried out is analyzing the problem and then making RPL in accordance with the problems of students taken from the results of the AKPD analysis. Furthermore, the implementation stage provides services to students and implements the planned RPL. At the evaluation stage, researchers work with students, supervising teachers, subject teachers and homeroom teachers to monitor students who are less disciplined. The data obtained above shows that behavioral counseling with a daily planner self-management technique increases the discipline of class X students at SMA N 5 Tegal. This has been implemented by making a daily activity schedule plan, students feel that there has been an increase in discipline.*

**Keywords:** Disciplined Character, *Daily Planner* and *Self Management*

## 1. PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses mendukung peserta didik untuk mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya paksaan. Tujuan bimbingan dan konseling untuk mendukung peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan bidang pribadi, bidang belajar, bidang sosial dan perencanaan karir. Terdapat program layanan yang diberikan kepada peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal. Program tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, perkembangan, minat, dan bakat setiap peserta didik. Kebutuhan peserta didik disekolah yang sering dijumpai pada kebutuhan pribadi dan belajar seperti belum bisa menumbuhkan pendidikan karakter disiplin. Karakter berasal dari hasil pengalaman dan pembelajaran seseorang yang terus menerus. Oleh karena itu, kepribadian peserta didik dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu melalui pengaruh lingkungan. Konseling behavioral merupakan pendekatan konseling berdasarkan teori belajar yang berfokus pada perilaku individu, membantu konseli dalam memecahkan permasalahannya. Menurut Suwanto (2016:3) tujuan konseling behavioral yaitu: (1) menciptakan lingkungan baru, (2) menghapus perilaku yang tidak sesuai, dan (3) memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. *Self Management* mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengarahkan atau mengendalikan dirinya. Peserta didik yang dapat mengendalikan *self management* dengan baik dapat mengarahkan semua tindakan menjadi positif. *Self management* dapat dihasilkan dari upaya peserta didik untuk memotivasi dirinya mencapai segala sesuatu yang ingin dicapainya dan mengembangkan kepribadiannya kearah yang lebih baik.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya sistematis buat menciptakan nilai-nilai, etika, sikap, dan perilaku yang positif dalam individu sejak usia dini hingga dewasa. Hal ini sangat penting dalam membangun generasi muda yang lebih berkualitas, tidak semata memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga karakter yang kuat. Karakter disiplin merupakan salah satu fondasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menghormati waktu, dan menjaga tata tertib adalah aspek-aspek penting dalam karakter disiplin (Purwati & Faiz, 2023). Disiplin membantu individu untuk menjalani tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, menghindari perilaku negatif, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Karakter disiplin juga memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan efisien, yang mencakup lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun kehidupan pribadi. Disiplin memiliki arti mematuhi semua peraturan yang berlaku disekolah dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Syarifudin, 2021). Peserta didik diharapkan mampu mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menciptakan keadaan tertib. Kebiasaan mengerjakan sesuatu secara rutin dan tepat waktu juga merupakan bagian dari disiplin.

Disiplin adalah sikap baik dan tertib yang diharapkan ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran yang langsung maupun tidak langsung menimbulkan akibat negatif. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus sadar dalam berpakaian yang baik dan mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. (Hambali, 2021). Disiplin bagian penting dari pengembangan karakter. Disiplin sebagai alat perannya mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah dan mengembangkan perilaku yang diajarkan. Pentingnya kesadaran disiplin pada peserta didik, hal ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Membangun kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk mendidik bisa

managemen waktu dengan baik dengan mengimplementasikan bantuan dari *daily planner* yang disusun oleh peserta didik.

Implementasi *daily planner* pada kedisiplinan peserta didik membantu untuk merencanakan dan mengatur jadwal mereka. Dengan mencatat tugas, deadline, dan kegiatan penting lainnya, mereka lebih mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, yang berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan. Menggunakan *daily planner* yang dirancang peserta didik dapat menyusun kegiatan perencanaan harian dengan lebih terstruktur. Hal ini mengurangi rasa kekhawatiran dan membantu peserta didik untuk tetap fokus pada prioritas. Dengan adanya rencana yang jelas, peserta didik dapat menghindari keterlambatan dan mengelola kegiatan managemen waktu mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu membutuhkan konsistensi dalam perilaku dan disiplin.

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMA terlihat jelas saat penulismelakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 5 Kota Tegal. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMA N 5 Tegal berjumlah 990. Tepatnya dikelas X, terutama di kelas X8 dengan jumlah 36 peserta didik dari seluruh angkatan kelas X yang berjumlah 9 kelas yang masih banyak peserta didik mengalami rendahnya kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa yang mendukung lingkungan belajar yang efektif. Kedisiplinan kehadiran peserta didik adalah aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa. Mengelola dan meningkatkan kedisiplinan kehadiran melibatkan strategi dan pendekatan yang bisa diterapkan oleh sekolah dan orang tua. Penetapan kebijakan kehadiran yang jelas dan konsisten untuk semua peserta didik. Kebijakan dari sekolah untuk setiap peserta didik ini harus mencakup aturan mengenai kehadiran, keterlambatan, dan absensi, dengan adanya ketentuan pada kehadiran izin (I), sakit (S) dan Alpa (A) tidak boleh lebih dari 3 hari tanpa keterangan yang jelas secara berturut- turut dalam satu bulan. Jika melanggar ketentuan tersebut maka peserta didik diundang oleh guru bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan. Hal ini bertujuan untuk menagemen waktu dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan bantuan mengimplementasikan *daily planner*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas X SMA N 5 Tegal, fenomena yang dialami oleh peserta didik di kelas X, khususnya pada kelas X-8 yang memiliki tingkat kediplinan paling rendah diantara kelas yang lain. Peneliti mengamati ada beberapa masalah yang dialami seperti, peserta didik masih datang terlambat kesekolah, tidak memakai atribut seragam sekolah, melanggar kebijakan absensi kehadiran, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Melihat berbagai rendahnya kedisiplinan yang paling dominan yakni datang terlambat dan melanggar kebijakan kehadiran absensi. Peserta didik masih kurangnya kesadaran pentingnya disiplin managemen waktu. Ketentuan yang dibuat dari sekolah mengenai keterlambatan peserta didik datang disekolah sebelum pukul 07.00, bahkan sekolah memberikan toleransi waktu 15 menit. Kebijakan absensi kehadiran yang diberikan dari sekolah bahwasanya tidak boleh 3 kali tanpa keterangan dalam waktu satu bulan, hal ini justru yang dialami oleh kelas X-8 masih diatas 3 kali tanpa keterangan. Oleh karena itu perlu adanya layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua untuk berupaya meningkatkan kedisiplinan.

Paparan latar belakang tersebut diatas maka , artikel ilmiah ini mengangkat permasalahan yang akan dibahas melalui artikel ilmiah best practice yaitu "*Implementasi daily planner konseling behavioral dengan teknik self management dalam pembentukan katakter peserta didik di SMA N*

5 Kota Tegal". Rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah: 1) bagaimana teknik *self managemet* dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?, dan 2) bagaimana implementasi *daily planner* dapat membentuk karakter peserta didik?. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan penggunaan *self managemet* dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, dan 2) menjelaskan implementasi kegunaan media *daily planner* untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif studi kasus untuk mengkaji bagaimana pengaruh perilaku disiplin. Nur'aini (2020:93) studi kasus merupakan studi empiris terhadap fenomena kehidupan saat ini. Studi kasus adalah penelitian suatu kasus yang dilakukan peneliti pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan data yang telah terkumpul. deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu permasalahan selama penelitian. Berdasarkan sumber datanya, terdapat empat teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara seperti pendapat yang disampaikan pada Wicaksono, A. (2022:71) mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga, diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Sumber data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, pada data primer wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, sedangkan data sekunder menggunakan dokumen data presensi kehadiran peserta didik, foto, data arsip, serta referensi yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Praktik pengalaman lapangan penulis terbaik dilaksanakan di SMA N 5 Kota Tegal pada Januari-Agustus 2024. Praktik pembelajaran ini diajarkan dalam minimal dua pertemuan dan dilakukan satu jam pelajaran 45 menit.

No	Waktu	Jam Pelajaran	Kegiatan
1.	Januari-Agustus 2024	2 Pertemuan (45 menit)	Kelas X-8

### Subjek *best practices*

Berdasarkan data yang diambil peneliti pada pembentukan karakter disiplin di kelas X-8 dengan jumlah 36 peserta didik. Peneliti melakukan pada bulan April mengambil subjek peserta didik dengan kriteria jumlah presensi kehadiran peserta didik yang paling banyak tidak hadir pada setiap bulannya. Peneliti mengambil 3 bulan terakhir (Maret-Mei). Data presensi kehadiran peserta didik di kelas X-8, terdapat 3 peserta didik dengan jumlah presensi ketidakhadiran yang tinggi lebih dari 3 kali dalam satu bulan.

### Prosedur

Penelitian kualitatif memiliki rencana penelitian yang spesifik. Penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan yang alamiah dan bersifat eksploratif. Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti tentunya perlu memiliki latar belakang teori atau cara pandang yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan. Prosedur dalam penelitian dilakukan agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (Sidik & Miftachul, 2019:24) prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data. Menurut Moleong (Sidik & Miftachul, 2019:24) prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### 1) Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, selama proses survei ini peneliti melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan peneliti berkonsultasi dengan dosen

pembimbing dan guru pamong. Peneliti mendeskripsikan suatu permasalahan yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Peneliti juga melakukan penelusuran literature berbagai buku dan referensi pendukung penelitian seperti artikel dan jurnal.

## 2) Tahap Pelaksanaan lapangan

Peneliti mempersiapkan diri, mental untuk ketahap dan melakukan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebelum melakukan penelitian atau memberikan layanan kepada peserta didik. Mengetahui kebutuhan peserta didik dari hasil analisis AKPD yang sudah diberikan. Perolehan analisis tersebut kemudian diberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Layanan yang diberikan kepada peserta didik menggunakan bimbingan klasikal, dengan media implementasi *daily planner* dan video edukasi dengan teknik *self management* untuk pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

## 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data yang diterima baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen yang diperoleh sebelumnya. Langkah ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data**

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2019:193) pengumpulan data dari memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang meneruskan data langsung ke pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan tidak langsung meneruskan data ke pengumpul data, misalnya melalui presensi kehadiran peserta didik.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data pertama yang diperoleh dari sumbernya yaitu peserta didik. Data langsung dari pengamatan awal. Beberapa peserta didik belum mengembangkan kepribadian disiplin.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data ini dipakai pendukung data primer, data tidak langsung berasal dari wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMA N 5 Tegal melainkan berupa dokumentasi, referensi dan jurnal penelitian.

#### **Intrumen**

Intrumen yang digunakan yakni dengan wawancara dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Wawancara yang dilukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMA N 5 Tegal. Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur fenomena, penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu: daftar hadir peserta didik untuk mengamati keterlibatan belajar peserta didik, lembar refleksi untuk mengeksplorasi kedisiplinan peserta didik, dan lembar *daily planner* untuk membuat penyusunan jadwal kegiatan peserta didik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dari sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

- 1) Observasi  
Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dan bahan melalui pengamatan dan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan dijadikan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kehadiran peserta didik.
- 2) Wawancara  
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan satu orang atau lebih seperti peneliti dengan narasumber baik melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan menggunakan sebuah pedoman yang sudah tersusun dan menanyakan langsung tentang permasalahan yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Dokumentasi  
Menurut Mekarisce (2020:17) dokumentasi merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian, baik dengan sumber tertulis maupun foto yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan bentuk gambar atau foto ketika melakukan penelitian di lapangan.
- 4) Penarikan Kesimpulan  
Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan atau interpretasi dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperoleh dan membandingkan data. Pada dasarnya menggunakan serangkaian penelitian yang berbeda berdasarkan wawancara dan observasi. Data tersebut di interpretasikan menggunakan metode dalam pelatihannya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas X-8 SMA N 5 Tegal yang berjudul "Implementasi *Daily Planner* Konseling Behavioral dengan teknik *selfmanagemen* dalam pembentukan karakter peserta didik Kelas X SMAN 5 Tegal". Terdapat permasalahan peserta didik yang memiliki rendahnya karakter disiplin. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMA N 5 Tegal berjumlah 990. Peneliti memberikan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), kemudian perlu melakukan analisis dari pengisian AKPD. Hasil analisis dari Asemen Kebutuhan Peserta Didik diperoleh 3,19% dengan jumlah 26 peserta didik mengalami belum adanya karakter disiplin. Tepatnya dikelas X, terutama di kelas X-8 dengan jumlah 36 peserta didik dari seluruh angkatan kelas X yang berjumlah 9 kelas yang masih banyak peserta didik mengalami rendahnya kedisiplinan di sekolah. Peserta didik masih kurangnya kesadaran pentingnya disiplin manajemen waktu. Ketentuan yang dibuat dari sekolah mengenai keterlambatan peserta didik datang disekolah sebelum pukul 07.00, bahkan sekolah memberikan toleransi waktu 15 menit. Kebijakan dari sekolah untuk setiap peserta didik ini harus mencakup aturan mengenai kehadiran, keterlambatan, dan absensi, dengan adanya ketentuan pada kehadiran izin (I), sakit (S) dan Alpa (A) tidak boleh lebih dari 3 hari tanpa keterangan yang jelas secara berturut-turut dalam satu bulan. Hal ini justru yang dialami oleh kelas X-8 masih diatas 3 kali tanpa keterangan.

Tabel. Daftar Kehadiran Peserta Didik Kelas X-8 SMAN 5 Kota Tegal Bulan (Maret-Mei)

No	Responden	Bulan	Presensi Kehadiran
1.	HA	Maret	A= 11
		April	A=5 S=2
		Mei	A=1 S=1
2.	BP	Maret	A=5

			S=2
		April	A=4 S=2
		Mei	A=2
3.	RP	Maret	A=4 S=1 I=1
		April	A=4 S=1
		Mei	A=2

Keterangan :

A= Alpa

S= Sakit

I = Izin

Peneliti observasi dan wawancara menganalisis faktor penyebab rendahnya kedisiplinan pada peserta didik dikarenakan melanggar kebijakan presensi kehadiran, terlambat masuk sekolah, dan tidak mengenakan atribut. Hal ini perlu diatasi menggunakan teknik *self managemen*. *Self managemen* salah satu teknik pendekatan behavioral dan dikenal juga dengan modifikasi perilaku. Pendekatan ini mempelajari perilaku manusia dan bertujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Setelah melakukan *self managemen* peneliti melakukan layanan kepada peserta didik.

Layanan yang diberikan kepada peserta didik di kelas X-8 pada bulan April. Hasil analisis dari Peneliti memberikan layanan dasar yakni bimbingan klasikal dengan teknik *self managemen* dengan media video edukasi dan *daily planner* bertujuan untuk peserta didik membuat perencanaan harian. Data yang tersaji dari 3 bulan (Maret-Mei) adanya perubahan absensi kehadiran yang sudah mulai adanya kesadaran pentingnya menumbuhkan kedisiplinan. Meningkatnya perilaku disiplin bukan hanya dari presensi kehadiran saja melainkan ditunjukkan datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sekolah. Hal tersebut terjadi sebelum dan sesudah diberikan layanan adanya perubahan perilaku konsisten dengan teknik *self managemen* pembentukan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan layanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik *self managemen*, media video edukasi dan *daily planner* yang diberikan di kelas X-8 SMA N 5 Tegal dapat bermanfaat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## PEMBAHASAN

### 1. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik, karena Pendidikan tidak berfokus pada pendidikan saja melainkan tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik termasuk disiplin. Menurut (Wadi 2016:3) disiplin mengacu pada sikap dan perilaku peserta didik yang secara sadar memenuhi kewajiban belajarnya sesuai aturan yang ada di sekolah atau di rumah. Selain itu disiplin juga diartikan keadaan belajar yang diciptakan dan dibentuk oleh serangkaian proses ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban menunjukkan nilai-nilai tingkah laku dan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kebiasaan positif perilaku disiplin yang perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Semua rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat dengan cara terbaik, diikuti dan dilaksanakan dengan tekun. Peserta didik menjadi pribadi yang disiplin diharapkan menunjang prestasi belajarnya. Namun jika peserta didik tidak disiplin akan berpengaruh pada prestasi akademis, sehingga melakukan menunda-nunda tugas, datang terlambat ke sekolah, melanggar presensi kehadiran. Disiplin perilaku mencerminkan ketaatan dan kepatuhan yang mendukung oleh kesadaran akan pelaksanaan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Karakter Disiplin**

Karakter disiplin upaya untuk mengembangkan nilai-nilai, etika, sikap, dan perilaku positif pada diri peserta didik. Karakter disiplin merupakan syarat pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri, menghargai waktu dan menjalankan tata tertib merupakan aspek penting dari karakter disiplin (Purwati & Faiz, 2023:16). Karakter disiplin membantu peserta didik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, menghindari perilaku negatif. Kualitas disiplin juga mempunyai dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan efisien di sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator, penasehat, dan pemandu peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin. Peran yang diberikan kepada peserta didik melibatkan strategi yang membutuhkan interaksi kepada peserta didik berulang-ulang. Strategi tersebut antara lain membantu peserta didik yang melanggar presensi kehadiran terlambat dan tidak memakai atribut sekolah (Aswat et al., 2022:18). Selain itu perlu diberikan layanan kepada peserta didik dengan layanan dasar yakni bimbingan klasikal. tentang disiplin diri bertujuan untuk mampu menegemen waktu dengan lebih baik lagi. Layanan yang diberikan adalah dengan membuat agenda atau aktivitas harian untuk memprioritaskan aktivitas berdasarkan minat. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

## **3. Implementasi *Daily Planner***

*Daily planner* merupakan rancangan aktivitas harian rutin yang dilakukan oleh setiap individu. Aktivitas setiap individu tentu berbeda-beda tergantung kebutuhan, pekerjaan dan kesukaannya. Aktivitas sehari-hari sangat penting untuk membangun karakter seorang yang diinginkan. Pada peserta didik untuk pembentukan karakter disiplin membutuhkan secara bertahap dan bukan sesuatu yang terbentuk secara instan. Oleh karena itu peserta didik diberikan bantuan media *daily planner* bertujuan untuk melatih merancang kegiatan harian seperti jadwal jam tidur, beribadah, belajar, hobi, membantu orang tua. Kegiatan yang ada dalam *daily planner* diperlukan perencanaan sehingga dapat terjadwal dengan tersusun dan dilaksanakan dengan baik. Perencanaan menurut (Arifudin, Soleha 2021:22) adalah suatu proses penetapan tujuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada dasarnya proses memutuskan kegiatan yang akan dilakukan. Menggunakan *daily planner* membuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setiap hari, sehingga dapat terbiasa dan membentuk karakter pembelajaran disiplin. Mengimplementasikan *daily planner* yang dibuat oleh peserta didik untuk membantu meningkatkan keterampilan manajemen waktu, disiplin diri dan produktivitas. Oleh karena itu hal ini dapat



menunjang prestasi akademik peserta didik dan membangun kemampuan belajar yang disiplin akan bermanfaat bagi mereka di kehidupan masa depan.

#### **4. Teknik *Self Management***

*Self managemen* merupakan proses peneliti atau konselor menggunakan berbagai strategi untuk mengelola perubahan peserta didik pada kedisiplinan. Neitzel (Rahmawati 2019:113) penggunaan Self-Management efektif mampu meningkatkan disiplin belajar, dimana pada teknik ini menekankan pada konseling untuk buat pengganti tingkah lakunya kearah yang lepeserta didik. Hal ini yang membutuhkan peserta didik sebagai lebih disiplin pada belajar dan prestasi, sehingga dapat dikatakan teknik Self-Management efektif untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Tingkat kesadaran terhadap kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap tata tertib selolah. Hal ini adanya perubahan pada peserta didik pada saat dan sebelum diberikan layanan. Pada saat sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal peserta didik masih banyak melanggar tata tertib kebijakan absesi yang lebih dari 3 kali selama satu bulan, terlambat kesekolah dan tidak memakai atribut sekolah. Setelah diberikan layanan peserta didik sudah menyadari perubahan perilakunya kedatanganpresesi rajin masuk kesekolah tidak melanggar absessi lebih dari 3 kali selama satu bulan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil *best practice* dengan metode teknik *self managemen* dengan bantuan media *daily planner* dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X-8 SMA N 5 Kota Tegal, dapat disimpulkan. Proses pelaksanaanya efektif mempunyai dampak dan manfaat berdasarkan hasil layanan tercermin dalam perubahan perilaku yang dilakukan sesuai berupa munculnya kebiasaan dapat menegemen waktu dengan baik ditandai dengan datang tepat waktu sebelum pukul 07.00, mentaati kebijakan tata tertib absesnsi tidak boleh lebih dari 3 kali selama satu bulan, memakai atribut sekolah. Hal ini menjadikan meningkatnya prestasi akademik pada peserta didik yang setiap harinya sudah sadar akan pentingnya kedisiplinan. Perubahan perilaku yang terlihat dari layanan sebelum dilakukan layanan peserta didik belum mengetahui pentingnya *self managemen* yang baik, oleh karena itu diberikan berupa *daily planer* untuk merancang kegiatan bertujuan untuk melatih merancang kegiatan harian seperti jadwal jam tidur, beribadah, belajar, hobi, membantu orang tua. Kegiatan yang ada dalam *daily planner* diperlukan perencanaan sehingga dapat terjadwal dengan tersusun dan dilaksanakan dengan baik. Mengimplementasikan *daily planner* yang dibuat oleh peserta didik untuk membantu meningkatkan keterampilan managemen waktu, disiplin diri dan produktivitas. Oleh karena itu hal ini dapat menunjang prestasi akademik peserta didik dan membangun kemampuan belajar yang disiplin akan bermanfaat bagi mereka di kehidupan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-18
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 87-93.
- Purwati, & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2)
- Rahmawati, G. A. (2019). Efektifitas Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X TPM SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta 2019.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 71-82.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawacana